

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR



RAHMA YULIA P. BATSERAN

1210321066

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR



diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana pada Program
Studi Akuntansi

RAHMA YULIA P. BATSERAN

1210321066

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR

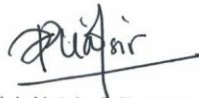
disusun dan diajukan oleh

RAHMA YULIA P. BATSERAN
1210321066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 September 2017

Pembimbing



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si.

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

RAHMA YULIA P. BATSERAN
1210321066

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 September 2017**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1..... 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Nurbayani, S.E., M.Si	Anggota	3..... 
4.	Dr. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahma Yulia P. Batseran

NIM : 1210321066

Program Studi : S1 Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul *ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR*

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 22 September 2017

Yang membuat pernyataan,

Rahma Yulia P. Batseran

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Setiap tingkat keberhasilan pada dasarnya diperoleh dengan penuh pengorbanan, baik itu waktu, uang, tenaga, dan pikiran yang membutuhkan mental dan fisik yang kuat. Akan ada hasil yang diperoleh untuk setiap pengorbanan dan kerja keras. Demikian pula yang telah dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk Allah SWT dan Doa dari kedua orang tua dan keluarga akhirnya penulis mampu menyelesaikannya.

Atas dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, rezeki, ilmu dan kesehatan sehingga penulis ketahap penyelesaian Skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda H. Petrus Batseran dan Ibunda Hj. Nursiah, saudara dan saudari penulis Muh. Maulana Fauzi P. Batseran, Ibnu Azhar P. Batseran, Alya Putri P. Batseran, dan Aisyah Fatimah Azzahrah P. Batseran yang senantiasa memberikan do'a dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sadyly AD. MPA, selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu DR. Hj. Hadiati, M.si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
5. Bapak Muhammad Gafur, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
6. Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam setiap proses akademik penulis hingga penyelesaian studi penulis.

7. Ibu Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi.
8. Kakak Juli selaku Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi yang tak henti-hentinya membantu dan membagikan informasi-informasi Fakultas.
9. Segenap Pengajar Jurusan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
10. Nur Ameliah, Deraliviani, Arna Ningsih, Rezky Dzulhijjani, Linda Saenab, Farida Ainun, Sri Lenni Lestari, Sitti Hapsari Majid, Noorfaidah Zakaria, Reshinda, Nuraeni, Ummu Kalsum, Asriani A.S, Nurfitrasari Patau, Tri Uchiyani Usman, Ririn Fachrianti, Nurmalasari, Ervayana, sahabat-sahabat yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi.
11. EXO, Kyungsoo Do, Junmyeon Kim, Minseok Kim, Yixing Zhang, Jongdae Kim, Baekhyun Byun, Chanyeol Park, Jongin Kim, Sehun Oh, yang terus menambah semangat penulis agar terus berusaha dan maju dalam mencapai kesuksesan.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat lagi penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam setiap tahapan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, oleh karenanya kritikan positif dan saran pembaca dapat sangat diharapkan untuk perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Semoga hasil penelitian skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan sumber referensi di Jurusan S1 Akuntansi Universitas Fajar.

Makassar, September 2017

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR

**Rahma Yulia P. Batseran
Sukriah Natsir**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, penelitian terdahulu serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak stabil. Pada hasil analisis rasio solvabilitas, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil. Dan pada hasil analisis rasio leverage, kondisi perusahaan stabil dan memenuhi standar.

Kata kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO AS A MODEL FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR

**Rahma Yulia P. Batseran
Sukriah Natsir**

This study aimed to describe the financial performance based on the result of financial ratio analysis. Data collection method used in this study is obtained through observation, previous studies and other written sources that related to information required. The type of study used is descriptive study with qualitative approach.

The result of liquidity ratio analysis, profitability ratio, and activity ratio showed that the financial performance of PT PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar tends to increase and decrease causing by unstable financial performance. Furthermore, the result of solvability ratio analysis of the company's financial condition can be said to be stable. While the result of leverage ratio analysis, the company's condition is stable and meets the standard.

Keyword : financial ratio, financial performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.2 Konsep-Konsep Analisis Rasio Atas Laporan Keuangan	9
2.3 Alat-Alat Analisis Rasio	12
2.4 Peneliti Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Kehadiran Peneliti.....	19
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Metode Analisis Data	21
3.7 Definisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 PT Mercurius Computer Network (MCN) Makassar	24
4.2 Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1. Laba PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN)	4
2.4 Penelitian Terdahulu	18
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN) Makassar	38
4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN) Makassar	43
4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN) Makassar	47
4.2.4 Hasil Perhitungan Rasio Leverage PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN) Makassar	51
4.2.5 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. <i>Mercurius Computer Network</i> (MCN) Makassar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Halaman	
1.2. Biodata.....	59
2. Laporan Laba Rugi PT Mercurius <i>Computer Network</i> (MCN) Makassar Tahun 2014-2016	62
3. Laporan Posisi Keuangan Neraca PT Mercurius <i>Computer Network</i> (MCN) Makassar Tahun 2014-2016	65
4. Laporan Perubahan Ekuitas PT Mercurius <i>Computer Network</i> (MCN) Makassar Tahun 2014-2016	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari 3 tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Selain SAK yang berbasis IFRS, DSAK IAI telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang merupakan produk non-IFRS antara lain, seperti PSAK 28 dan PSAK 38, PSAK 45, ISAK 25 dan ISAK 31.

Diharapkan dengan semakin sedikitnya perbedaan antara SAK dan IFRS dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, regulator yang berusaha menciptakan infrastruktur peraturan yang dibutuhkan, khususnya informasi laporan keuangan dapat menggunakan SAK sebagai suatu panduan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun perdagangan sebelum menjalankan aktivitasnya memerlukan perencanaan yang akurat dan penetapan kebijakan yang tepat sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan optimal dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Seiring berkembangnya usaha dibidang perdagangan *note book* dan *accecories computer*, maka perusahaan harus mampu menganalisis laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan yang dipertanggungjawabkan mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Jika perusahaan sudah dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai laba yang optimal dapat dicapai dengan baik.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) yang dikeluarkan oleh IAI, laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari komponen meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan *perubahan laba ditahan*, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda laporan keuangan membutuhkan informasi yang berbeda pula. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi atas laporan keuangan antara lain menilai rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage dan solvabilitas.

Rasio likuiditas menurut Munawir (2014) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio profitabilitas menurut Harahap (2013) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio aktivitas menurut Riyanto (2015) yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio *Leverage* menurut Harahap (2013) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan Rasio Solvabilitas menurut Sutrisno (2013) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financiahya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan dilikudasi.

Menurut peneliti Parathon, Dzulhiron dan Farah (2012) mengemukakan bahwa hasil analisis *ratio* cenderung mengalami peningkatan. Menurut peneliti Maizudin dan Utiyati (2015) mengemukakan bahwa hasil analisis *ratio* mengalami peningkatan dan penurunan jadi tidak stabil sedangkan menurut Aprilia dan Lailatul (2014) mengemukakan bahwa hasil *ratio* mengalami penurunan dibawah garis standar.

Agar keadaan keuangan perusahaan dapat diketahui, maka diperlukan suatu analisis *ratio* keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan *perubahan laba ditahan* dan neraca selama beberapa tahun terakhir. Hasil analisis tersebut

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perubahan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar berdiri pada tahun 2001 dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *retail* dan distribusi *note book* dan alat-alat komputer yakni merk Sony Vaio, MSI, DELL, Toshiba, dll. PT. Mercurius *Computer Network* (MCN).

Perhatikan ini tabel berikut ini :

Tabel 1 : Perolehan Laba PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) tahun 2014-2016

No.	Tahun	Laba
1	2014	Rp. 72.053.230,93
2	2015	Rp. 48.406.031,22
3	2016	Rp. 61.220.927,30

Sumber : PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar

Berdasarkan informasi yang penulis terima, pemilik dari PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) berencana untuk melakukan ekspansi usaha. Dalam rangka melakukan ekspansi, perusahaan memerlukan ukuran kinerja khususnya kinerja keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk rencana ekspansi tersebut. Akan tetapi sejak berdirinya PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) sampai saat ini, belum dilakukan analisis laporan keuangan sehingga belum diketahui secara detail masalah keuangan yang terjadi didalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan analisis terhadap laporan keuangan yang ada pada PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar dengan judul : “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar”.

1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio *leverage* disebabkan karena peneliti ingin mengukur bagaimana kinerja perusahaan tersebut dilihat dari analisis rasio keuangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar dilihat dari analisis rasio keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan sebagai tolok ukur kinerja keuangan pada PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mempunyai dua manfaat utama, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

a. Kepada pihak perusahaan :

Membantu mengambil kebijakan akuntansi yang lebih tepat terkait dengan laba agar tidak merugikan para pemakai laporan keuangan lainnya.

b. Kepada pihak pembaca

Hasil penelitian ini berguna sebagai acuan untuk pedoman dalam akuntansi keuangan, sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangannya di masa yang akan datang.

c. Kepada pihak peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan sebagai tolok ukur kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adalah laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Martono dan Agus (2010), pengertian laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dari kreditor.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011), Analisis Laporan Keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif ataupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Prastowo (2011), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Menurut Munawir (2012), pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun definisi

laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa laporan keuangan memberikan suatu informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sepanjang menyangkut manajemen internal fungsi pelaporan berhubungan erat dengan fungsi perencanaan, pengendalian, dan proses pengambilan keputusan.

2.2 Konsep-Konsep Analisis Rasio Atas Laporan Keuangan

Pengertian analisis atas laporan keuangan dapat kita lihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Sofyan (2014), analisis atas laporan keuangan adalah kegiatan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.

Pengertian lain mengenai analisis laporan keuangan dikemukakan oleh (Harahap, 2009), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari dua pengertian diatas menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk melihat atau meninjau lebih jauh mengenai informasi yang terdapat pada laporan tersebut. Analisis atas laporan keuangan harus dapat menjelaskan hubungan antara akun-akun laporan keuangan yang dianalisis dan dapat menilai potensi-potensi serta kelemahan-kelemahan pada perusahaan, maka pihak-pihak manajemen harus melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab dari kelemahan-kelemahan tersebut.

Berhubungan dengan penggunaan rasio Munawir (2014), memaparkan bahwa standar rasio bukanlah merupakan angka pembandingan yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti. Selanjutnya, berkaitan dengan penggunaan standar ratio Munawir (2013) mengatakan dalam mengadakan perbandingan rasio, analisis jangan hanya berpegang pada standar rasio saja, tetapi harus memperhatikan *trend* atas presentase historis dan rasio dari perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis (*historical ratio*). Dengan membandingkan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode yang lalu (*trend* dari angka rasio) akan diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui tendesinya atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa di Indonesia jika ada perusahaan yang akan mengadakan analisis rasio pada waktu ini kemungkinan hanya dapat dengan mengadakan analisis rasio historis, karena pada waktu ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri. Berkaitan dengan hal tersebut, Munawir (2014) menjelaskan bahwa analisis rasio adalah "*futured oriented*" atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan.

Maka sesuai dengan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio industri adalah salah satu alat yang dipakai sebagai dasar acuan dalam melakukan analisis laporan keuangan dan jika rasio industri tidak tersedia analisis menggunakan alternatif lain seperti misalnya dengan menggunakan rasio-rasio pada periode-periode yang lalu (untuk melihat detensi dan *trend* yang

terdapat pada perusahaan) ataupun menyusun standar rasio sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun alasan yang menyatakan bahwa rasio industri bukan merupakan suatu alat pembandingan yang harus digunakan, Munawir (2013) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan merupakan hasil kombinasi dari pada fakta yang tercatat (*recording fact*), sehingga penentuan standar rasio sebagai pembandingan tidak dapat dipergunakan sebagai ukuran yang pasti karena standar rasio untuk industri merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang mempunyai keuangan yang berbeda, ada yang kondisi keuangannya baik dan menguntungkan dan ada pula yang sebaliknya.

Menurut Subramanyam (2009), salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) yaitu analisis yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari analisis laporan keuangan yang komperatif adalah kecenderungan atau *trend*.

Berdasarkan dengan teknik analisis atas laporan keuangan ini, Munawir (2011) menjelaskan ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertical. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis *vertical* yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan yang lain dalam laporan keuangan tersebut. Itu saja, analisis *vertical* ini disebut juga sebagai metode analisis statis karena

kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Dua penjelasan diatas telah memberikan gambaran yang jelas mengenai teknik analisis yang dapat digunakan dalam melakukan analisis atas laporan keuangan. Untuk itu penulis akan menggunakan dua teknik tersebut dalam melakukan analisis atas laporan keuangan pada laporan ini.

Setelah penulis menentukan teknik analisis yang sesuai dengan sudut pandang yang dimiliki, maka penulis perlu menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adapun beberapa tujuan analisis laporan keuangan menurut Sofyan (2011), antara lain :

- a. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

Dengan perkataan lain, apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga diharapkan :

1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang.
- b. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 - c. Bisa juga memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan-tujuan tersebut menegaskan bahwa dalam suatu analisis atas laporan keuangan terdapat aspek-aspek penting yang harus dicapai sehingga hasil dari suatu analisis akan dapat bermanfaat secara optimal.

Selanjutnya, beberapa indikasi yang dapat menggambarkan kuat atau tidaknya posisi keuangan perusahaan dijelaskan oleh Munawir (2011), suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat waktu, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan pada pihak eksternal).
- 2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan pada pihak internal).
- 3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- 4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

2.3 Alat-Alat Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan. Untuk melaksanakan analisis tersebut, dapat dilakukan dengan alat analisis berupa rasio.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Munawir (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Adapun yang termasuk dalam rasio ini menurut Munawir (2014), sebagai berikut :

a. Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas aset lancar lainnya dibandingkan dengan

yang dibutuhkan sekarang. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban/Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyatannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Rasio ini akan ditunjukkan dari hasil perbandingan sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas

Rasio ini adalah nilai perbandingan langsung antara kas dan setara kas terhadap utang lancarnya sehingga dapat dilihat seberapa besar jaminan kas terhadap utang lancar perusahaan pada suatu periode.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Analisis yang dilakukan menyangkut dengan rentabilitas perusahaan rasio ini menurut Harahap (2013), rasio rentabilitas atau biasa juga disebut dengan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Adapun rasio-rasio yang termasuk dalam kelompok rasio rentabilitas menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut :

a. *Gross Margin Ratio*

Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau laba bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah sisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih. Rasio didapat dari rumusan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Rate of ROI*

Mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

c. *Operating Rasio*

Berhubungan dengan masalah *operating ratio* Munawir (2014) mengatakan selisih antara *net margin ratio* (rasio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan persentase yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, persentase yang tersisa ini dinamakan "*Operating Ratio*" atau rasio antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih. *Operating Rasio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga semakin tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menurut Riyanto (2015) adalah mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio yang digunakan yaitu :

a. *Receivable Turnover*

Menurut Riyanto (2015), *Receivable Turnover* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran piutang dalam satu periode tertentu. Menurut Harahap (2014), mengungkapkan semakin tinggi semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

b. *Total Assets Turnover*

Menurut Riyanto (2011), *Total Assets Turnover* yaitu kemampuan dana tertanam keseluruhan aktivitas berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Average Colection Period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Average Colection Period* yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ Hari}$$

d. *Average Day's Inventory*

Average Day's Inventory periode penahanan rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata}}{\text{HPP}} \times 360 \text{ Hari}$$

e. *Inventory Turn Over*

Menurut Riyanto (2011), *Inventory Turn Over* “Kemampuan dana tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu”.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{HPP}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

2.3.4 Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* menurut Harahap (2013) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2.3.5 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financiahnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula

sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas antara lain :

a. Rasio hutang modal / *Debt to equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio hutang modal dihitung dengan formula :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt Ratio / Total Assets to Total Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi dengan aset. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.4 Peneliti Terdahulu

Tabel 2 : Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Tahun	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank	2012	Yuwandani, Parathon, Dzulkiron, dan Devi Farah	Analisis rasio cenderung mengalami peningkatan.

	Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang	14	brilia dan Lailatul Amanah	sio mengalami penurunan dibawah garis standar.
	Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan	15	n dan Sri Utiyati	sio cenderung mengalami peningkatan dan penurunan jadi tidak stabil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan fokus melakukan mengukur kinerja keuangan PT. Mercurius *Computer Network* (MCN), yang meliputi 5 Rasio yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan *leverage*. Data yang digunakan adalah data-data dari laporan perusahaan yang dianggap relevan selama periode 2014 – 2016.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2012) adalah suatu mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono (2011), peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* , berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena/peristiwa sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar yang berlokasi di Jalan Gunung Salahutu 6C Makassar. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang elektronik lebih tepatnya perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan *note book* dan alat-alat komputer. Dimana pada saat ini begitu maraknya persaingan harga atau tarif dalam bidang elektronik yang membuat peneliti ingin meneliti analisis rasio keuangan sebagai tolok ukur kinerja keuangan. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan penulis adalah kurang lebih 1 (satu) bulan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan baik berupa lisan, maupun tulisan seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka, seperti neraca perusahaan dan laporan laba rugi.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung pada perusahaan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan keputusan serta dokumen-dokumen dan arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi (pengamatan) dengan mengadakan pengamatan secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. *Interview* (wawancara) dengan jalan mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
3. Dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

3.6 Metode Analisis Data

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan deskriptif mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan solvabilitas, dengan langkah-langkah menghitung rasio-rasio tersebut kemudian menginterpretasikan hasil perhitungannya.

3.7 Definisi Operasional

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penulisan hasil penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya penilaian

kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

2. Rasio merupakan pedoman yang bermanfaat dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.
3. Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan.
4. Kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.
5. Kinerja Keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.
6. Rasio Likuiditas merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.
7. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
8. Rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

9. Rasio Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.
10. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financiahya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan dilikuidasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 PT. MERCURIUS *COMPUTER NETWORK*

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar bergerak dalam bidang perdagangan *note book*, *accecories computer* dan alat-alat komputer. Pada mulanya perusahaan ini hanya berbentuk toko kecil, awal berdirinya merupakan perusahaan keluarga berupa toko sederhana yang bernama toko Mars yang didirikan oleh Bapak Sutejo pada tahun 2001 yang memang sejak berdirinya bergerak dalam usaha perdagangan. Mula-mulanya perusahaan ini hanya menjual tinta komputer.

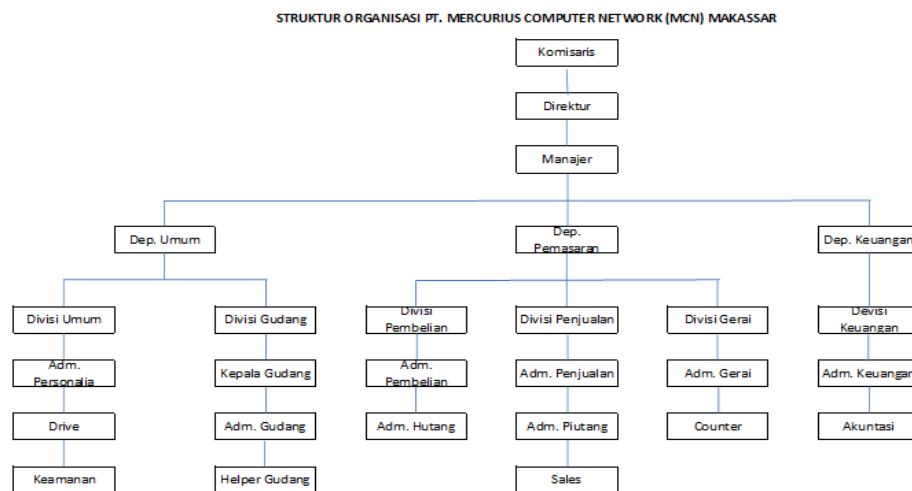
Berkat usaha dan kerja keras pemilik toko tersebut kemudian terus berkembang. Karena semakin bertambahnya permintaan dari konsumen berbagai macam alat-alat komputer, *note book* dan *acesories* komputer pada tahun 2004 pemilik perusahaan memperluas usahanya dengan mengajak Bapak Edy Salim, S.Kom yang merupakan sahabat dari Bapak Sutejo bergabung dalam perusahaan ini. Dengan bergabungnya Bapak Edy Salim, S.Kom volume penjualan ini semakin meningkat.

Seiring dengan peningkatan volume penjualan perusahaan ini membutuhkan modal besar sehingga setelah melalui pemikiran yang dalam pada tanggal 03 Maret 2005 diputuskan untuk berubah bentuk dari badan usaha perseorangan, dikembangkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) yang beralamat di Jalan Gunung Salahutu 6C Makassar. Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan membuka distribusi beberapa daerah seperti Palopo, Bone, Sengkang dan Pare-Pare dan membuka cabang diluar Makassar seperti Kendari dan Bau-Bau.

Bukan hanya bentuk badan usaha yang diubah untuk menyongsong peluang-peluang yang dilihat oleh pemilik, tetapi juga terjadi perbaikan manajemen perusahaan dengan sistem komputerisasi dan struktur organisasi yang cukup berarti.

4.1.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

1. Struktur Organisasi



Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan dan menyatukan fungsi-fungsi organisasi dari kegiatan tersebut. Struktur organisasi juga merupakan susunan kerangka menyeluruh yang menunjukkan hubungan yang tetap diantara karyawan-karyawan yang melaksanakan fungsi masing-masing, atau secara singkat struktur organisasi adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan kerja dari orang-orang yang terdapat dalam organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Pada struktur organisasi, setiap tugas haruslah jelas mengenai wewenang, tanggung jawab hubungan dan tata kerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh sebab itu suatu perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi dan uraian jabatan yang baik dan jelas untuk

mengatur hubungan tata kerja antara atasan dan bawahan dalam perusahaan. Struktur organisasi perusahaan harus memungkinkan adanya suatu koordinasi dan kerja yang sama dalam pencapaian suatu tujuan organisasi. Hal ini penting karena tanpa adanya struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

2. Pembagian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Komisaris

Tugas dan tanggung jawab komisaris yaitu :

- 1) Menetapkan garis-garis kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan.
- 2) Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada direktur baik diminta maupun tidak diminta.
- 3) Memonitoring pelaksanaan tugas direktur baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui laporan direktur secara periodik.

b. Direktur

Tugas dan tanggung jawab Direktur yaitu :

- 1) Mengelola perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan komisaris.
- 2) Mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan manajemen usaha yang sehat.
- 3) Mengembangkan suatu sistem administrasi keuangan yang sehat yang bisa membantu dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan.

- 4) Menerima laporan dari masing-masing bagian dalam perusahaan secara teratur.
- 5) Menyampaikan laporan secara periodik ke komisaris tentang kegiatan perusahaan.
- 6) Membina karyawan perusahaan sehingga bisa merupakan aset yang berharga bagi pembinaan dan pengembangan usaha.
- 7) Mengukur dan memperhatikan karyawan sesuai dengan ketentuan dan perburuhan yang berlaku.
- 8) Mewakili perusahaan dan mengadakan hubungan perjanjian dengan pihak lain.
- 9) Membina mengembangkan hubungan yang sesuai dengan berbagai instansi pemerintah setempat sebagai usaha untuk lebih memperkenalkan perusahaan.

c. Manajer

Tugas dan tanggung jawab Manajer yaitu :

- 1) Membina relasi kepada siapa saja berbagai tingkat yang dapat mencapai unit dalam berbagai tujuan organisasi. Contoh : *customer, supplier, pemerintah* dll.
- 2) Bertanggung jawab tentang apa yang telah diberikan dan dilakukan.
- 3) Menyelesaikan pendapat yang saling bertentangan dan menetapkan tujuan.
- 4) Berpikir analitik dan konseptual analitik adalah harus dapat memecahkan masalah-masalah kedalam komponen-komponen tersebut dan menghasilkan pemecahan yang dapat dilaksanakan. Sedangkan Konseptual adalah harus mampu

melihat seluruh tugas secara nyata dan menghubungkan dengan tugas-tugas lain.

- 5) Melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam perusahaan.

d. Departemen Umum

Departemen Umum Terdiri dari ;

1) Divisi Umum

Divisi umum dipimpin oleh seorang spv, dengan tugas dan tanggung

jawab sebagai berikut :

- a) Mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahan.
- b) Menjalin kerja sama dengan divisi lain dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan.
- c) Merencanakan, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kepegawaian.
- d) Mengkoordinir seluruh karyawan agar melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam melaksanakan tugasnya dengan Spv dibantu oleh beberapa seksi

yaitu :

- (1) Admin personalia, dengan tugas dan tanggung jawab yaitu :
 - (a) Menyelenggarakan administrasi dan arsip bagi karyawan perusahaan.
 - (b) Mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mutasi, pemberhentian, skorsing, surat teguran, kenaikan jabatan, cuti karyawan dll.

- (c) Membuat daftar gaji dan daftar lembur yang diperlukan untuk membayar gaji dan uang lembur karyawan.
- (2) Driver, tugas dan tanggung jawab Driver yaitu :
- (a) Merawat kendaraan dengan baik.
 - (b) Mengurus surat-surat kendaraan milik perusahaan.
 - (c) Mengantarkan barang pesanan konsumen ke toko yang memesan barang tersebut dan ke ekspedisi untuk dealer keluar kota yang memesan barang.
 - (d) Mengantar barang ke gerai.
- (3) Keamanan, Tugas dan tanggung jawab seksi keamanan yaitu
- (a) Menjaga keamanan dan mengatur ketertiban kerja di lingkungan perusahaan.
 - (b) Menerima dan menanyakan keperluan tamu yang ingin masuk ke lokasi perusahaan.
 - (c) Mengontrol absensi karyawan, *staff*, sopir dan *helper*.

2) Divisi Gudang

Divisi gudang dipimpin oleh seorang kepala gudang, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- (a) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran barang.
- (b) Memeriksa laporan persediaan yang diserahkan oleh bawahan.
- (c) Bertanggung jawab atas fisik barang dan peralatan yang ada di gudang.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala gudang dibantu oleh :

- (1) Admin gudang dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- (a) Menerima barang yang masuk.
 - (b) Berkoordinasi dengan bagian pembelian barang untuk memastikan orderan dengan pembelian barang yang masuk.
 - (c) Berkoordinasi dengan bagian penjualan untuk menyiapkan barang yang terjual.
 - (d) Berkoordinasi dengan bagian admin gerai untuk menyiapkan barang yang akan diantarkan ke gerai.
 - (e) Menyiapkan dan mengatur stok dengan rapi didalam gudang.
 - (f) Melakukan stok opname setiap minggu.
 - (g) Mencatat semua penerimaan barang dan pengeluaran barang siap jual dalam laporan stok setiap periode.
- (2) Helper, dengan tugas dan tanggung jawab yaitu mengatur posisi barang yang ada digudang dan membersihkan gudang dan menjaga gudang agar selalu bersih dan susunan barang tetap rapi di dalam gudang.

e. Departemen Pemasaran

Departemen pemasaran terbagi tiga, yaitu :

- 1) Devisi pembellian dipimpin oleh Spv, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a) Menjalin hubungan kerja sama dengan *supplier*.
 - b) Melakukan nego harga produk dengan pihak *supplier*.
 - c) Mengawasi pelaksanaan pemesanan barang.
 - d) Menyiapkan laporan pembelian dan laporan persediaan kepada kreditur.

- e) Mengklaim produk cacat yang terkirim dan mengadakan retur pembelian.
- f) Melakukan kontak dengan pihak *supplier*.

Dalam melaksanakan tugasnya Spv dibantu oleh :

- (1) Admin pembelian, dengan tugas sebagai berikut :
 - a) Melakukan kontak dengan pihak supplier.
 - b) Mengorder barang.
 - c) Menginput transaksi pembelian ke komputer.
 - d) Mengarsip dokumen-dokumen pembelian.
 - e) Berkoordinasi dengan pihak gudang mengenai stok produk yang tinggal sedikit.
 - f) Berkoordinasi dengan pihak gudang mengenai barang yang telah diorder.
- (2) Admin Hutang dengan tugas sebagai berikut :
 - a) Menerima nota pembelian barang dari bagian order pembelian.
 - b) Menerima transaksi pembelian kredit.
 - c) Memeriksa daftar hutang pada pihak *supplier*.
 - d) Memberitahukan pada bagian keuangan terkait hutang yang mau jatuh tempo.
 - e) Menginput transaksi pembayaran hutang yang sudah dibayar ke komputer.
 - f) Memeriksa rekening bank yang digunakan untuk melakukan pembayaran hutang apa masih memiliki saldo yang cukup. Bila saldo bank sudah tidak mencukupi untuk melakukan pembayaran hutang, bisa berkoordinasi bagian keuangan untuk melakukan transfer.

- 2) Divisi penjualan dipimpin oleh Spv dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a) Merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan melaporkan kegiatan penjualan perusahaan.
 - b) Bertanggung jawab atas rencana penjualan.
 - c) Melakukan analisa terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen.
 - d) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua kegiatan penjualan.
 - e) Mengontrol semua kegiatan penjualan.
 - f) Memeriksa semua nota penjualan distribusi.
 - g) Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional penjualan distribusi perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya Sv dibantu oleh :

- (1) Admin penjualan,
 - (2) Admin piutang
 - (3) Sales,
- 3) Divisi Gerai, dipimpin oleh Spv dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :
- a) Mengawasi kinerja karyawan yang ada di gerai.
 - b) Mengontrol penjualan di gerai.
 - c) Bertanggung jawab terhadap hasil kerja dari admin gerai.
 - d) Membuat laporan penjualan di gerai.

Dalam melaksanakan tugasnya Spv dibantu oleh :

- (1) Admin gerai
 - (2) Admin counter
- f. Departemen Keuangan.

Departemen keuangan terdiri dari :

1) Devisi Keuangan

Devisi keuangan yang dipimpin oleh Spv dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mengatur penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.
- b) Mengajukan kepada direktur secara periodik rencana kebutuhan kas yang diperlukan untuk biaya usaha dan kebutuhan rutin lainnya.
- c) Melaporkan kepada direktur tentang realisasi penggunaan uang kas.
- d) Membuat laporan keuangan.
- e) Menyelesaikan urusan perbankan yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
- f) Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas bawahan serta memberikan bimbingan dan petunjuk di dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dalam melaksanakan tugasnya, Spv dibantu oleh :

(1) Admin keuangan

(2) Akuntansi

3. Sistem Operasional Perusahaan

a. Untuk pembelian barang

- 1) Bagian pembelian melakukan kontak dengan pihak supplier mengenai produk baru atau produk yang jumlahnya tinggal sedikit.
- 2) Bagian pembelian melakukan nego harga.

- 3) Setelah nego selesai dan terjadi persetujuan tranaksi, maka bagian pembelian melakukan pencatatan jenis barang yang dipesan beserta *quantity* dan nama *suppliemya*.
 - 4) Ketika barang masuk, bagian gudang mengecek keadaan fisik barang dan mencocokkan jenis dan jumlah barang serta supplier dengan catatan yang dibut oleh baiian pembelian.
 - 5) Apabila cocok dengan orderan dan fisik baik, bagian gudang dapat menerima barang tersebut.
 - 6) Barang disimpan di gudang dan bagian gudang melakukan pencatatan fisik untuk barang tersebut.
 - 7) Nota pembelian diberikan ke bagian pembelian untuk diinput ke komputer.
 - 8) Setelah diinput, nota diberikan kepada bagian hutang untuk diarsip dan menunggu waktu jatuh tempo pembayaran.
- b. Untuk pembayaran hutang
- 1) Bagian hutang memeriksa daftar hutang yang mau jatuh tempo.
 - 2) Bagian hutang mengecek jumlah hutang pada supplier, apakah terdapat potongan, diskon pembelian atau cash back.
 - 3) Setelah cocok, bagian hutag menginformasikan jumlah hutang dan nomor rekening supplier untuk dilakukan pembayaran hutang melalui sistem transfer.
 - 4) Setelah bagian keuangan melakukan transfer pembayaran, maka bagian hutang akan menginput pembayaran hutang ke komputer.
 - 5) Selesai di input, nota arsip oleh bagian hutang.
- c. Untuk penginputan penjualan
- 1) Setoran penjualan dari gerai dihitung oleh admin keuangan.

- 2) Setelah jumlah setoran cocok, uangnya akan disetor ke bank yang ditentukan oleh Spv keuangan. Sedangkan nota penjualan akan diberikan pada bagian admin penjualan untuk diinput dalam komputer.
 - 3) Admin penjualan akan menginput transaksi penjualan ke dalam komputer sesuai dengan nota penjualan yang ada.
 - 4) Setelah diinput, nota penjualan akan diperiksa oleh bagian akuntansi.
 - 5) Setelah diperiksa, nota penjualan akan diarsip ke bagian akuntansi.
- d. Untuk pengantaran barang ke gerai
- 1) Bila ada barang yang akan diantarkan ke gerai, maka admin gerai memberikan catatan yang berisikan jenis dan *quantity* barang yang akan diantar ke gerai kepada bagian gudang.
 - 2) Bagian gudang akan menyiapkan barang sesuai dengan catatan yang diberikan oleh admin gerai.
 - 3) Setelah barang siap, dibuatkan tanda terima barang.
 - 4) Barang diantarkan ke gerai oleh driver.
 - 5) Barang yang akan tiba di gerai akan dicocokkan oleh admin gerai dengan tanda terima barang.
 - 6) Kalau barang cocok dengan tanda terima, maka admin gerai memberikan tanda tangan atau paraf di tanda terima tersebut dan dibawa kembali.
 - 7) Tanda terima tersebut akan dijadikan dasar untuk mutasi stok oleh bagian gudang.
- e. Untuk penjualan distribusi
- 1) Bagian sales menerima pesanan dari toko dan *dealer* luar kota.

- 2) Bagian admin penjualan menginput pesanan dari toko dan *dealer* ke dalam komputer dan mencetak nota penjualan.
 - 3) Bagian admin penjualan memberikan konfirmasi ke bagian gudang untuk mempersiapkan barang yang telah dibuatkan nota.
 - 4) Bagian gudang menyiapkan barang sesuai dengan info dari bagian admin penjualan.
 - 5) Barang yang sudah disiapkan akan diantar oleh *driver* ke alamat toko atau ekspedisi yang telah ditentukan untuk pengiriman luar kota.
 - 6) Bila penjualan terjadi secara tunai, maka uang hasil penjualan tersebut akan disimpan oleh admin keuangan, sedangkan bila penjualan kredit maka nota penjualan akan diberikan kepada bagian piutang untuk dicatat dalam daftar piutang.
- f. Untuk penerimaan piutang
- 1) Bagian piutang memeriksa daftar piutang konsumen.
 - 2) Bagian piutang akan mengkonfirmasi pada toko atau konsumen mengenai piutang yang mau jatuh tempo.
 - 3) Bila konsumen akan membayar langsung, maka bagian piutang akan menugaskan sales untuk menagihnya ke toko tersebut.
 - 4) Secara rutin, bagian piutang memeriksa buku rekening bank untuk memastikan apakah ada transferan dari toko atau pembayaran melalui mesin EDC bank.
 - 5) Bila ada pelunasan piutang dari konsumen, maka bagian piutang akan menginput ke komputer.

- 6) Nota penjualan akan disimpan oleh bagian piutang sebagai arsip.

4.2 Pembahasan

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang telah penulis rumuskan dalam bab sebelumnya, analisis yang penulis lakukan yaitu mengelola data yang penulis dapatkan dari perusahaan. Data tersebut laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi 2014, 2015 dan 2016, laporan perubahan *perubahan laba ditahan* 2014, 2015 dan 2015 dan laporan neraca 2014, 2015 dan 2016.

Agar permasalahan yang akan dianalisis dapat menghasilkan suatu perusahaan yang tepat, maka penulis akan membagi langkah-langkah analisis dalam pemecahan masalah tersebut, yaitu :

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Untuk itu penulis akan menganalisis rasio likuiditas perusahaan antara lain *current ratio*, *acid test ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran piutang, periode rata-rata pengumpulan piutang, rasio perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang.

$$1) \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{Current Ratio}$$

$$\text{Current Ratio} = \quad \quad \quad \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.3.463.101.040,22}}{\text{Rp.1.550.516.855,00}} \times 100\%$$

$$= 223 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp.3.722.084.131,35}}{\text{Rp.1.454.075.335,00}} \times 100\%$$

$$= 255\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 3.520.153.733,95}{\text{Rp } 1.630.650.229,99} \times 100 \%$$

$$= 216 \%$$

2) Quick Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.6.968.000} + \text{Rp.238.177.232,97} + \text{Rp.1.198.656.493,00}}{\text{Rp.1.550.516.855,00}}$$

x 100%

$$= 93,1 \%$$

Tahun 2015

=

$$\frac{\text{Rp.9.183.000,00} + \text{Rp.631.583.857,00} + \text{Rp.1.275.043.993,10}}{\text{Rp.1.454.075.335,00}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp } 4.403.227,76 + \text{Rp } 447.917.103,06 + \text{Rp } 1.337.525.760,22}{\text{Rp } 1.630.650.229,99} \times 100\% = 131,7\%$$

Tahun 2016 =

$$= 108\%$$

3) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.6.968.000,00} + \text{Rp.238.177.232,97}}{\text{Rp.1.550.516.855,00}} \times 100 \%$$

$$= 15,81 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp.9.183.000,00} + \text{Rp.631.483.857,00}}{\text{Rp.1.454.075.335,00}} \times 100 \%$$

$$= 44,1 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 4.403.227,76 + \text{Rp } 447.917.103,06}{\text{Rp } 1.630.650.229,99} \times 100\%$$

$$= 27,7 \%$$

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	223%	255%	216%
<i>Acid Test Ratio</i>	93,1%	131,7%	108%
<i>Cash Ratio</i>	15,81%	44,1%	27,7%

1) *Current Ratio*

Dari hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* perusahaan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 39% dibandingkan pada tahun 2015 dan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 20,3%, dikarenakan penurunan pada kas. Penurunan kas disebabkan meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya dari tahun 2015 tidak sebanding dengan aset lancar perusahaan. Sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 30,8%. Hal ini disebabkan adanya kelebihan piutang dan persediaan dibandingkan dengan jumlah hutang lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada tahun tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun *current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Untuk itu agar aset lancar dapat melunasi hutang-hutang yang akan jatuh tempo dapat direalisasikan dengan baik. Maka perusahaan harus lebih mengontrol biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan membuat anggaran yang

baik untuk biaya-biaya tersebut sehingga apabila perusahaan akan melakukan peminjaman dana maka dana tersebut tidak akan berlebihan.

Current ratio diatas 200% seperti yang terlihat pada hasil analisis diatas, belum berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan sudah baik karena sebagian dari pos-pos yang terdapat pada aset lancar perusahaan tersebut bukan hanya merupakan uang tunai melainkan berupa piutang yang membutuhkan waktu untuk ditagih dan persediaan barang dagangan untuk dijual.

2) *Acid Test Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, dapat terlihat *acid test ratio* pada tahun 2014 berada dibawah 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Hal ini disebabkan jumlah kas, bank, dan piutang tidak mampu menutupi hutang usaha perusahaan. Tetapi, tahun 2015 terjadi peningkatan *acid test ratio* menjadi 131,7%. Hal ini dikarenakan jumlah kas, bank, dan piutang bertambah sehingga dapat membayar kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2016 hasil *acid test ratio* mengalami penurunan sebesar 23,7%. Hal ini disebabkan kas, bank, dan piutang mengalami penurunan sebesar 20,2%. Tetapi meskipun terjadi penurunan aset lancar, perusahaan tetap dapat membayar kewajiban lancarnya.

3) *Cash Ratio*

Dari hasil perhitungan rasio maka dapat diketahui bahwa *cash ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 28,3%. Hal ini disebabkan bertambahnya saldo kas dari penagihan piutang untuk membayar hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Sedangkan pada tahun 2016 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 16,4%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada jumlah kas karena adanya pembelian secara tunai dan

meningkatnya penjualan secara kredit serta kenaikan pada hutang lancar yang tidak sesuai sehingga perusahaan tidak likuid.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa *cash ratio* perusahaan setiap tahun selalu dibawah 100% yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar hutang-hutang lancarnya. Dan apabila dibandingkan, *cash ratio* perusahaan juga cenderung naik turun setiap tahunnya. Persentase *cash ratio* yang begitu kecil apabila dibandingkan dengan *current ratio* dan *acid test ratio* perusahaan disebabkan karena pengaruh dari proporsi piutang yang sangat besar.

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan, penulis mendapatkan satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT. Mercurius *Network Computer* (MCN) Makassar yaitu meningkatkan biaya operasional perusahaan dari tahun 2014 ke 2015. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka penulis melakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas antara lain : *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio* dan *Operating Income Ratio*.

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.2.105.279.535,00} - \text{Rp.1.959.204.286,79}}{\text{Rp.2.105.279.535,00}} \times 100\% \\ &= 6,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.2.018.175.559,00} - \text{Rp.1.877.878.625,90}}{\text{Rp.2.018.175.559,00}} \times 100\% \\ &= 6,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp.2.307.382.036,00} - \text{Rp.2.151.617.460,63}}{\text{Rp.2.307.382.036,00}} \times 100\% \\ &= 6,75\% \end{aligned}$$

$$2) \text{ Return of Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (Sebelum Pajak)}}{\text{Jumlah Aset}} \text{Rate of ROI}$$

$$\frac{Rp\ 72.053.230,93}{Rp\ 5.217.101.040,22} \times 100\%$$

x 100%

Tahun 2014 =

$$\frac{Rp\ 48.506.031,22}{Rp\ 5.476.084.131,22} \times 100\% = 0,01\%$$

Tahun 2015 =

$$\frac{Rp\ 61.220.927,30}{Rp\ 5.274.153.733,95} \times 100\% = 1,22\%$$

Tahun 2016 =

= 1,43%

3) Operating Ratio

$$\text{Operating Ratio} = \frac{HPP+Biaya}{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{Rp.146.075.248,21 + Rp.87.438.948,48}{Rp.2.105.279.535,00} \times 100\% \\ = 11,09\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{Rp.140.075.248,21 + Rp.105.741.327,22}{Rp.2.018.175.559,00} \times 100\% \\ = 12,19\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{Rp.155.764.575,37 + Rp.97.037.244,00}{Rp.2.307.382.036,00} \times 100\% \\ = 10,95\%$$

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Gross Profit Margin</i>	6,94%	6,95%	6,75%
<i>Rate of ROI</i>	0,01%	1,22%	1,43%
<i>Operating Rasio</i>	11,09%	12,19%	10,95%

1) Gross Profit Margin

Berdasarkan analisis perhitungan rasio dapat dilihat bahwa *gross profit margin* mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2014 dan 2015 kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan lebih baik. Tetapi peningkatan ini sebenarnya bisa dimaksimalkan jika harga pokok penjualan (HPP) bisa lebih ditekan sehingga perolehan *gross profitnya* juga akan semakin meningkat. Sedangkan pada tahun 2016 rasio *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,20%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen-elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan.

2) *Rate of ROI*

Berdasarkan perhitungan rasio *return on investment* pada PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 *ROI* perusahaan adalah 0,01%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,22%, dan pada tahun 2016 menjadi 1,43%. Hal ini disebabkan terjadinya kenaikan penjualan bersih perusahaan dari sektor uang kertas, juga kenaikan aset yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) *Operating Ratio*

Dari hasil analisis, terlihat bahwa *operating ratio* dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,10%. Kenaikan ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengurangi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, disebabkan karena meningkatnya biaya operasional perusahaan dengan bertambahnya biaya promosi dan iklan, biaya perlengkapan untuk kepentingan pameran dan adanya biaya sewa *stand*, dan biaya konsumsi yang menambah biaya operasional tanpa

diimbangi dengan penjualan pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2016 *operating ratio* mengalami penurunan sebesar 1,24%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menekan biaya-biaya operasi tahun sebelumnya seperti biaya konsumsi, biaya sewa stand, sehingga dapat mengurangi terjadinya pemborosan biaya-biaya operasi.

4.2.3 Analisis Ratio Aktivitas

Yaitu ratio yang mengukur tentang sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Berdasarkan laporan keuangan, penulis mendapatkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar diantaranya yaitu lambatnya perputaran piutang sehingga memungkinkan semakin besarnya piutang yang tidak tertagih dan tingginya persediaan barang dagangan yang tersimpan di gudang yang disebabkan pembelian yang cukup tinggi yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka penulis melakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio aktivitas antara lain : *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Average Collection Period*, *Average Day's Inventory*, dan *Inventory Turn Over*.

1) *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Tahun 2014-2015} = \frac{\text{Rp.2.018.175.559,00}}{\text{Rp.2.374.060.486,00}}$$

$$= 1,70 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015-2016} = \frac{\text{Rp.2.307.382.036,00}}{\text{Rp.2.509.126.886,00}}$$

$$= 1,84 \text{ kali}$$

2) $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover =

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.2.105.279.535,00}}{\text{Rp.5.217.101.040,22}}$$

$$= 0,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp.2.018.175.559,00}}{\text{Rp.5.476.084.131,35}}$$

$$= 0,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp.2.307.382.036,00}}{\text{Rp.5.135.873.506,19}}$$

$$= 0,37 \text{ kali}$$

3) *Average Collection Period*

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

$$\text{Tahun 2014-2015} = \frac{\text{Rp.1.187.030.243,00} \times 360 \text{ hari}}{\text{Rp.2.018.175.559,00}}$$

$$= 212 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014-2015} = \frac{\text{Rp.1.254.563.443,00} \times 360 \text{ hari}}{\text{Rp.2.307.382.036,00}}$$

$$= 196 \text{ hari}$$

4) *Average Day's Inventory*

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360 \text{ hari}}{\text{HPP}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.1.198.656.493,00} \times 360 \text{ hari}}{\text{Rp.1.959.204.286,79}}$$

$$= 220 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp.1.275.043.993,10} \times 360 \text{ hari}}{\text{Rp.1.877.878.625,90}}$$

$$= 244 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp.1.337.525.760,22} \times 360 \text{ hari}}{\text{Rp.2.151.617.460,63}}$$

$$= 223 \text{ hari}$$

5) *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Tahun 2014 – 2015} = \frac{\text{Rp.1.877.878.635,90}}{\text{Rp.1.187.030.243,00}}$$

$$= 1,58 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015-2016} = \frac{\text{Rp.2.151.617.460,63}}{\text{Rp.1.254.563.443,00}}$$

$$= 1,72 \text{ kali}$$

Tabel 5 : Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Receivable Turnover</i>	-	1,70 kali	1,84 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,40 kali	0,38 kali	0,37 kali
<i>Average Collection Period</i>	-	212 hari	196 hari
<i>Average Day's Inventory</i>	220 hari	249 hari	223 hari
<i>Inventory Turn Over</i>	-	1,58 kali	1,72 kali

Penjelasan tabel adalah :

1) *Receivable Turnover*

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perkembangan perputaran piutang yang terjadi selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa perputaran piutang dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan, faktor yang menyebabkan kenaikan dalam perputaran piutang karena adanya kenaikan penjualan untuk 3 tahun terakhir.

2) *Total Assets Turnover*

Pada tahun 2014 perputaran total aset PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar adalah sebesar 0,40 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,40 penjualan. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 perputaran total aset perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penurunan tingkat perputaran total aset tidak sebanding dengan peningkatan penjualan dan peningkatan total aset.

Pada tahun 2014 perputarannya 0,40 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aset satu tahun berputar 0,40 kali atau setiap rupiah aset selama satu tahun hanya dapat menghasilkan revenue Rp. 0,40. Pada tahun 2015 perputaran menurun menjadi 0,36 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aset satu tahun berputar 0,36 kali atau setiap rupiah aset selama satu tahun hanya dapat menghasilkan revenue Rp. 0,36. Pada tahun 2016 perputaran menjadi 0,37 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aset satu tahun berputar 0,47 kali atau setiap rupiah aset selama satu tahun hanya dapat menghasilkan revenue Rp. 43,7. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan setiap rupiah aset untuk menghasilkan pendapatan, atau menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efisien dalam menggunakan aset. Oleh sebab itu perusahaan harus lebih memaksimalkan aset dalam melakukan penjualan.

3) *Average Collection Period*

Pada tahun 2014, waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang adalah 220 hari, lebih lama dari tahun 2015 yakni 249 hari. Hal ini menunjukkan kurang baiknya usaha manajemen dalam pengumpulan piutang. Namun, pada tahun 2016, waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang lebih pendek dari tahun 2015 yakni 223 hari. Hal ini menunjukkan manajemen bagian kredit atau pengumpulan piutang yang baik.

4) *Average Day's Inventory*

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 *average day's inventory* mengalami peningkatan yakni 220 hari ke 249 hari. Hal ini menunjukkan periode penagihan piutang kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik dikarenakan jangka waktu atau lamanya dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas semakin lama pada tahun 2014 ke tahun 2015.

Pada tahun 2016 periode penagihan piutang mengalami penurunan dari 249 hari menjadi 223 hari atau kurang lebih 8 bulan lebih cepat dari tahun sebelumnya. hal ini menunjukkan bahwa pada 1 tahun terakhir adanya pengaruh signifikan dimana masing-masing pelanggan pelunasan piutang dapat diterima perusahaan lebih pendek dari tahun sebelumnya.

5) *Inventory Turn Over*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pada table 5, terlihat bahwa untuk tahun 2015-2016 terjadi kenaikan perputaran persediaan sedangkan harga pokok penjualan peningkatannya tidak terlalu besar sehingga disimpulkan bahwa gradien peningkatan persediaan lebih besar dibandingkan dengan gradien peningkatan harga pokok penjualan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan rata-rata persediaan terjadi selama tahun berjalan. Semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efektif manajemen dalam mengelola persediaan.

4.2.4 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financilnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-

hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvent.

Menurut syafri (2008) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

1) Rasio hutang modal / Debt to equity Ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.4.217.244.624,37}}{\text{Rp.1.210.333.457,76}} \times 100\% \\ &= 348\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.4.006.767.582,46}}{\text{Rp.1.258.839.488,98}} \times 100\% \\ &= 318\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \frac{\text{Rp.4.217.244.642,37}}{\text{Rp.1.258.839.488,98}} \times 100\% \text{ Tahun 2016} &= \\ &= 335\% \end{aligned}$$

2) Debt Ratio / Total Assets to Total Debt Ratio

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \text{ Debt Ratio} = \quad \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.4.217.244.624,37}}{\text{Rp.1.750.000.000}} \times 100\% \\ &= 240\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp.4.006.767.582,46}}{\text{Rp.1.750.000.000}} \times 100\% \\ &= 228\% \end{aligned}$$

$$\frac{\text{Rp } 4.217.244.642,37}{\text{Rp } 1.750.000.000,00} \times 100\% \quad \text{Tahun 2016} =$$

$$= 241\%$$

Tabel 6 : Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas PT. Mercurius *Computer Network* (MCN) Makassar

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2014	2015	2016
Debt to equity ratio	348%	318%	335%
Debt to total assets ratio	240%	228%	241%

Penjelasan tabel adalah :

1) Debt to equity ratio

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, dapat terlihat *debt to equity ratio* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan. Faktor penyebabnya terjadinya penurunan dikarenakan total hutang yang dimiliki perusahaan menurun, sedangkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan meningkat. Selain itu, disebabkan adanya sebagian utang lancar yang telah dibayar atau dilunasi oleh perusahaan karena jatuh tempo. Pada tahun 2016, *debt to equity ratio* meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam meningkatkan asetnya (kas, bank) cenderung untuk melakukan pembiayaan melalui pinjaman, bukan dibiayai dari asetnya sendiri.

Dari penjelasan diatas maka jumlah ini akan berpengaruh terhadap kondisi hutang dan aset perusahaan. Apabila jumlah hutang perusahaan meningkat dan mengalami penurunan kembali dari tahun ke tahun maka perusahaan tidak dapat menutupi jumlah aset perusahaan yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih mengontrol biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan membuat anggaran yang baik untuk biaya-biaya tersebut sehingga apabila perusahaan akan melakukan peminjaman dana maka dana tersebut tidak akan berlebihan,

berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap pos-pos yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan tersebut.

2) Debt to total assets ratio

Debt to total asset ratio pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah utang baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, sedangkan total asetnya selalu meningkat. Pada tahun 2016 *debt to total asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 13%. hal ini disebabkan karena perusahaan dalam meningkatkan asset modalnya cenderung untuk melakukan pembiayaan dari pinjaman dan bukan melalui asetnya sendiri.

4.2.5 Rasio Leverage

Rasio *Leverage* menurut Harahap (2013) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leveraged* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

$$\frac{\text{Rp } 4.006.767.582,46}{\text{Rp } 1.210.333.457,76} \times 100\% \text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp } 4.217.244.642,37}{\text{Rp } 1.258.839.488,98} \times 100\% \quad \text{Tahun 2014} =$$

$$= 331 \%$$

$$\frac{\text{Rp } 3.954.093.316,74}{\text{Rp } 1.320.060.417,21} \times 100\% \quad \text{Tahun 2015} =$$

$$= 335 \%$$

$$\text{Tahun 2016} =$$

$$= 299 \%$$

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Ratio *Leverage* PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar

Rasio Leverage	Tahun		
	2014	2015	2016
Rasio Leverage	331 %	335 %	299%

Penjelasan tabel diatas adalah :

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Pada tahun 2014 nilai rasionya menunjukkan angka 331% nilai rasio ini standar dibandingkan dengan tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar hanya dapat menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sebesar 331% untuk membayar total hutangnya. Lalu pada tahun 2015 nilai rasio utang menunjukkan angka 335%, rasio ini naik dari tahun sebelumnya dan menunjukkan bahwa PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar 335% dari modal yang dimilikinya untuk membayar total hutangnya. Secara umum nilai rasio utang PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar dari tahun 2014 sampai tahun 2016 berada diatas rata-rata industrinya dan ini dapat dikatakan bahwa kinerja PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar sudah baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2014-2015 meningkat. Hal ini disebabkan adanya kelebihan piutang dan persediaan dibandingkan dengan jumlah hutang lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2015-2016 current ratio cenderung mengalami penurunan yang disebabkan penurunan kas dan meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya dari tahun 2015 tidak sebanding dengan aset lancar perusahaan.
2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas atau rentabilitas dari tahun 2014-2016 cenderung berfluktuasi, pada tahun 2014-2016 terjadi penurunan kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Terjadinya fluktuasi ini disebabkan karena adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan.
3. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio Aktivitas dengan menggunakan perhitungan rasio receivable turnover, total asset turnover, average collection period, average day's inventory, dan inventory turn over dari tahun 2014-2015 cenderung mengalami penurunan (berfluktuasi). Perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa

perusahaan belum mampu memanfaatkan setiap rupiah aset untuk menghasilkan pendapatan.

4. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas dari tahun 2014-2016 cenderung mengalami penurunan (berfluktuasi). Pada perhitungan Rasio Solvabilitas dari tahun 2014-2015 terjadi peningkatan penggunaan yang disebabkan bertambahnya total aset, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aset dengan semakin kecilnya rasio ini menunjukkan sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan mengakibatkan bunga yang kecil.
5. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio Leverage dari tahun 2014-2016 cenderung berfluktuasi. Perhitungan ratio leverage dengan modal yang dimilikinya untuk membayar total hutangnya, secara umum rasio ini menunjukkan berada di atas rata-rata industrinya artinya sudah membaik.

5.2 Saran

1. Dalam menjaga Likuiditas perusahaan PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar memerlukan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas dan kegiatan perusahaan dan tetap memperhatikan tingkat rasio yang dimiliki, tetapi lebih memperhatikan aset lancarnya.
2. Untuk PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar diharapkan pihak manajemen dapat memperbaiki rasio solvabilitas perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya, baik dilakukan menekan beban bunga dengan jalan mengurangi hutang pada pihak ketiga maupun hutang yang jatuh tempo.
3. PT. *Mercurius Computer Network* (MCN) Makassar harus menjaga profitabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan

cara mengelola dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas. Ditinjau dari rasio aktivitas, manajemen diharapkan mengontrol pengeluaran agar biaya operasionalnya dapat diimbangi dengan penjualan tersebut sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap rupiah aset untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan analisis rasio keuangan ditinjau dari rasio *leverage* kinerja perusahaan perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, Anita dan Lailatul Amanah. 2014. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi Dhaya Harta Jombang*. Jurnal.
- Fraser, L. M, Ormiston, A. 2011. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh, PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009 dan 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat; Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP
- Muizudin dan Utiyati, Sri. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4 Nomor 9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Munawir, S. 2010 dan 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Servise.
- Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkiron dan Devi Farah. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Uur Kinerja Keuangan Bank*. Universitas Brawijaya
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- PSAK (2015) Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan* : Universitas Petra Surabaya.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan. 2011 dan 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiri, S. Riyono, B. A. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta :Stie YKPN

Subramanyam, K.R, Wild, J.J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh,. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.

Syafri, Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Rahma Yulia P. Batseran
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 21 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Perumahan Bumi Pallangga Mas 3 Blok A No. 5
Telepon Rumah dan HP : 082393640592
Alamat *E-mail* : rahmayuliabatseran@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : 1. SD Inp. Bonto-Bontoa
2. SMP Neg. 1 Pallangga
3. SMA Neg. 1 Sungguminasa
Pendidikan Nonformal : -

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : -
Prestasi Nonakademik : -

Pengalaman

Organisasi : -
Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 22 September 2017

Rahma Yulia P. Batseran

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar
Tahun 2014-2016

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2014		
PENDAPATAN		
Penjualan	Rp	2,105,279,535.00
Harga Pokok Penjualan	Rp	1,959,204,286.79
LABA BRUTO	Rp	146,057,248.21
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji Direksi dan Karyawan	Rp	60,000,000.00
Biaya Service Charge	Rp	2,574,000.00
Biaya Listrik, Air dan Telpon	Rp	9,949,971.00
Biaya Promosi dan Iklan	Rp	155,000.00
Biaya Administrasi Kantor	Rp	418,101.00
Biaya Perlengkapan	Rp	4,319,876.00
Biaya Koran	Rp	150,000.00
Biaya Foto Copy	Rp	45,500.00
Biaya Service Mobil	Rp	4,965,000.00
Biaya Bensin	Rp	2,213,000.00
Biaya Parkir	Rp	125,500.00
Biaya Konsumsi	Rp	2,323,000.00
Biaya Iuran	Rp	200,000.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	Rp	87,438,948.48
LABA USAHA	Rp	58,636,299.73
Pendapatan Lain-Lain		
Laba Rugi Selisih Kurs	Rp	1,668,964.51
Pendapatan Bank	Rp	985,790.11
Total Pendapatan Lain-Lain	Rp	17,673,754.62
LABA KOTOR	Rp	76,310,054.35
Biaya Lain-Lain		
Biaya Bunga	Rp	4,000,223.42
Biaya Jasa Bank	Rp	256,600.00
Total Biaya Lain-Lain	Rp	4,256,823.42
LABA BERSIH	Rp	72,053,230.93

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2015		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp 2,018,175,559.00
Harga Pokok Penjualan		Rp 1,877,878,625.90
LABA BRUTO		Rp 140,296,933.10
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji Direksi dan Karyawan	Rp	60,000,000.00
Biaya Service Charge	Rp	2,403,500.00
Biaya Listrik, Air dan Telpon	Rp	8,555,500.00
Biaya Promosi dan Iklan	Rp	490,000.00
Biaya Administrasi Kantor	Rp	418,101.00
Biaya Perlengkapan	Rp	10,494,226.00
Biaya Koran	Rp	150,000.00
Biaya Foto Copy	Rp	45,000.00
Biaya Service Mobil	Rp	1,500,000.00
Biaya Bensin	Rp	1,230,000.00
Biaya Parkir	Rp	114,000.00
Biaya Konsumsi	Rp	2,231,000.00
Biaya Perjalanan Dinas	Rp	5,410,000.00
Biaya Sewa Stand	Rp	12,500,000.00
Biaya Iuran	Rp	200,000.00
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		Rp 105,741,327.22
LABA USAHA		Rp 34,555,605.88
Pendapatan Lain-Lain		
Laba Rugi Selisih Kurs	Rp	1,433,447,360.00
Pendapatan Bank	Rp	1,817,050.83
Total Pendapatan Lain-Lain		Rp 16,151,524.43
LABA KOTOR		Rp 50,707,130.31
Biaya Lain-Lain		
Biaya Bunga	Rp	2,026,826.09
Biaya Jasa Bank	Rp	174,273.00
Total Biaya Lain-Lain		Rp 2,201,099.09
LABA BERSIH		Rp 48,506,031.22

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2016		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp 2,307,380,360.00
Harga Pokok Penjualan		Rp 2,151,617,460.63
		Rp 155,764,575.37
LABA BRUTO		
Biaya Operasional :		
Biaya Gaji Direksi dan Karyawan	Rp 60,000,000.00	
Biaya Service Charge	Rp 2,692,000.00	
Biaya Listrik, Air dan Telpon	Rp 10,442,000.00	
Biaya Promosi dan Iklan	Rp 600,000.00	
Biaya Administrasi Kantor	Rp 917,000.00	
Biaya Perlengkapan	Rp 10,456,000.00	
Biaya Koran	Rp 150,000.00	
Biaya Foto Copy	Rp 47,724.00	
Biaya Service Mobil	Rp 2,389,000.00	
Biaya Bensin	Rp 1,615,000.00	
Biaya Parkir	Rp 155,000.00	
Biaya Konsumsi	Rp 1,525,000.00	
Biaya Asuransi	Rp 4,500,000.00	
Biaya Renovasi	Rp 1,548,520.00	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		Rp 97,037,244.00
		Rp 58,727,331.37
LABA USAHA		
Pendapatan Lain-Lain		
Laba Rugi Selisih Kurs	Rp 9,245,430.09	
Pendapatan Bank	Rp 1,101,605.05	
Total Pendapatan Lain-Lain		Rp 10,347,035.14
		Rp 69,074,366.51
LABA KOTOR		
Biaya Lain-Lain		
Biaya Bunga	Rp 7,649,179.21	
Biaya Jasa Bank	Rp 204,260.00	
Total Biaya Lain-Lain		Rp 7,853,439.21
		Rp 61,220,927.30

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

Lampiran 3 : Laporan Posisi Keuangan Neraca PT. Mercurius Computer Network (MCN)
Makassar Tahun 2014-2016

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Neraca		
Per 31 Desember 2014		
Aset Lancar		
Kas	Rp	6,968,000.00
Bank	Rp	238,177,232.97
Piutang Dagang	Rp	1,198,656,493.00
Persediaan	Rp	2,019,992,314.25
TOTAL ASET LANCAR	Rp	3,463,101,040.22
Aset Tetap		
Tanah	Rp	60,000,000,000.00
Bangunan	Rp	800,000,000.00
Peralatan	Rp	150,000,000.00
Kendaraan	Rp	200,000,000.00
TOTAL ASET TETAP	Rp	1,750,000,000.00
Harta Lainnya		
Security Deposito	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA LAINNYA	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA	Rp	5,217,101,040.22
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha	Rp	1,550,516,855.00
Hutang Jangka Panjang	Rp	2,456,250,727.46
TOTAL KEWAJIBAN	Rp	4,006,767,582.46
Ekuitas		
EKUITAS disetor	Rp	1,000,000,000.00
Laba ditahan	Rp	210,333,457.76
TOTAL EKUITAS	Rp	1,210,333,457.76
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	5,217,101,040.22

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Neraca		
Per 31 Desember 2015		
Aset Lancar		
Kas	Rp	9,183,000.00
Bank	Rp	631,483,857.00
Piutang Dagang	Rp	1,275,043,993.10
Persediaan	Rp	1,806,373,281.25
TOTAL ASET LANCAR	Rp	3,722,084,131.35
Aset Tetap		
Tanah	Rp	600,000,000.00
Bangunan	Rp	800,000,000.00
Peralatan	Rp	150,000,000.00
Kendaraan	Rp	200,000,000.00
TOTAL ASET TETAP	Rp	1,750,000,000.00
Harta Lainnya		
Security Deposito	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA LAINNYA	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA	Rp	5,476,084,131.35
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha	Rp	1,454,075,335.00
Hutang Jangka Panjang	Rp	2,763,169,307.37
TOTAL KEWAJIBAN	Rp	4,217,244,642.37
Ekuitas		
Modal disetor	Rp	1,000,000,000.00
Laba ditahan	Rp	258,839,488.98
TOTAL EKUITAS	Rp	1,258,839,488.98
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	5,476,084,131.35

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar		
Neraca		
Per 31 Desember 2016		
Aset Lancar		
Kas	Rp	4,403,227.76
Bank	Rp	447,917,103.06
Piutang Dagang	Rp	1,337,525,760.22
Persediaan	Rp	1,730,307,642.91
TOTAL ASET LANCAR	Rp	3,520,153,733.95
Aset Tetap		
Tanah	Rp	600,000,000.00
Bangunan	Rp	800,000,000.00
Peralatan	Rp	150,000,000.00
Kendaraan	Rp	200,000,000.00
TOTAL ASET TETAP	Rp	1,750,000,000.00
Harta Lainnya		
Security Deposito	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA LAINNYA	Rp	4,000,000.00
TOTAL HARTA	Rp	5,274,153,733.95
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha	Rp	1,630,650,299.99
Hutang Jangka Panjang	Rp	2,323,443,016.75
TOTAL KEWAJIBAN	Rp	3,954,093,316.74
EKUITAS		
Modal disetor	Rp	1,000,000,000.00
Laba ditahan	Rp	320,060,417.21
TOTAL EKUITAS	Rp	1,320,060,417.21
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	5,274,153,733.95

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

Lampiran 4 : Laporan Laba Ditahan PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar 2014-2016

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar			
Laporan Laba Ditahan			
Per 31 Desember 2014			
Laba ditahan Awal	Rp	138,280,227.76	
Laba Bersih	Rp	72,053,230.93	
Deviden	Rp.	-	
			Rp 210,333,458.69
Laba ditahan Akhir			Rp 210,333,458.69

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

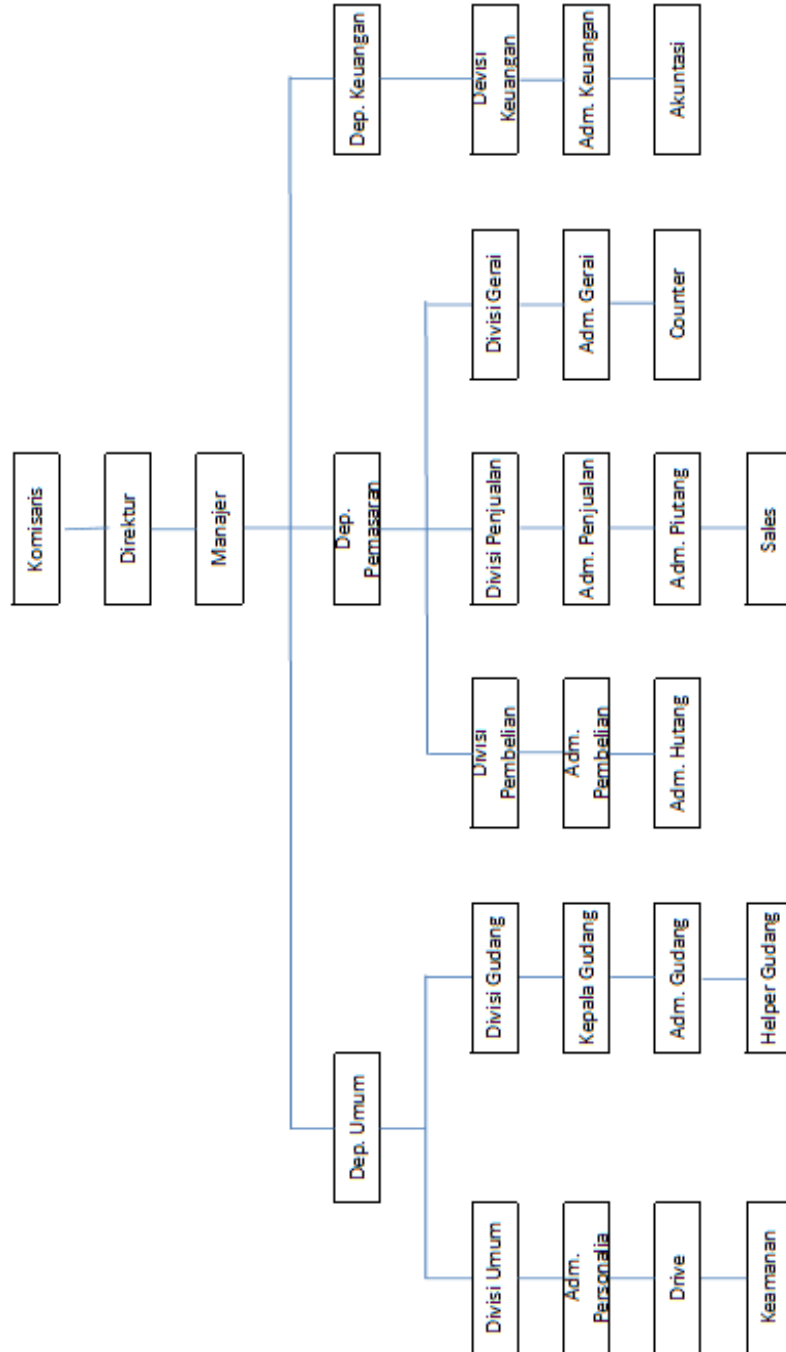
PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar			
Laporan Laba Ditahan			
Per 31 Desember 2015			
Laba ditahan Awal	Rp	210,333,458.69	
Laba Bersih	Rp	48,506,031.22	
Deviden	Rp.	-	
			Rp 258,839,489.91
Laba ditahan Akhir			Rp 258,839,489.91

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar			
Laporan Laba Ditahan			
Per 31 Desember 2016			
Laba ditahan Awal	Rp	258,839,489.91	
Laba Bersih	Rp	61,220,927.30	
Deviden	Rp.	-	
			Rp 320,060,417.21
Laba ditahan Akhir			Rp 320,060,417.21

Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN)

STRUKTUR ORGANISASI PT. MERCURIUS COMPUTER NETWORK (MCN) MAKASSAR



Sumber : PT. Mercurius Computer Network (MCN) Makassar